

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Sultan Agung, Universitas Dian Nuswantoro, dan Universitas Diponegoro. Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi basis universitas, sehingga dalam penelitian ini responden akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa dari universitas berbasis agama dan tidak berbasis agama. Mahasiswa dari UNIKA, dan UNISSULA dimasukkan kedalam kelompok mahasiswa dari universitas berbasis agama. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari UDINUS, dan UNDIP akan dimasukkan kedalam kelompok mahasiswa dari universitas tidak berbasis agama.

Tabel 4. Jumlah Kuesioner Penelitian

No	Nama Universitas	Jumlah Sampel Minimal	Jumlah Kuesioner Terisi	Jumlah Kuesioner Yang Dapat Diolah
1	Universitas Katolik Soegijapranata	20	21	21
2	Universitas Sultan Agung	29	29	29
3	Universitas Dian Nuswantoro	24	25	25
4	Universitas Diponegoro	25	25	25
Total		98	100	100

Sumber: Lampiran 2

Kuesioner yang disebar melalui *google form*, dan mulai beredar pada tanggal 25 Oktober 2021. Sebanyak 100 mahasiswa dari Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Sultan Agung, Universitas Dian Nuswantoro, dan Universitas Diponegoro telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas

Universitas	Frekuensi	Persentase
Universitas Berbasis Agama		
Universitas Katolik Soegijapranata	21	21%
Universitas Sultan Agung	29	29%
Total mahasiswa dari universitas berbasis agama	50	50%
Universitas Tidak Berbasis Agama		
Universitas Dian Nuswantoro	25	25%
Universitas Diponegoro	25	25%
Total mahasiswa dari universitas tidak berbasis agama	50	50%
Total	100	100%

Sumber: Lampiran 2

Sebanyak 21 mahasiswa yang berasal dari Universitas Katolik Soegijapranata telah mengikuti penelitian ini. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam Sultan Agung berjumlah 29 mahasiswa. Sehingga 50 mahasiswa merupakan jumlah mahasiswa yang berasal dari universitas berbasis agama. Mahasiswa dari Universitas Diponegoro Semarang yang mengikuti penelitian ini berjumlah 25. Dan 25 mahasiswa dari Universitas Dian Nuswantoro juga berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah mahasiswa dari universitas tidak berbasis agama sebanyak 50 mahasiswa. Jumlah responden setiap universitas sesuai dengan perhitungan minimal sampel. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan asal universitas.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
2016	1	1%
2017	13	13%
2018	57	57%
2019	29	29%
Total	100	100%

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari Tabel 6 responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari angkatan 2018, dengan persentase melebihi setengah jumlah responden yaitu 57%. Di urutan kedua yaitu mahasiswa yang berasal dari angkatan 2019 (29%), kemudian 2017 (13%), dan mahasiswa angkatan 2016 yang paling sedikit berpartisipasi dalam penelitian ini (1%).

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	64
Laki laki	36
Total	100

Sumber: Lampiran 2

Terlihat pada tabel 7 menjelaskan bahwa jumlah mahasiswi yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 64 orang, sedangkan jumlah mahasiswa yang berpartisipasi pada penelitian ini berjumlah 36 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Santoso, 2004:207) dalam (Murniati et al., 2013).

Tabel 8. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Etis

Pernyataan	r hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,912	0,1966	VALID
Pertanyaan 2	0,897		VALID
Pertanyaan 3	0,906		VALID

Sumber : Lampiran 3

Berdasar pengujian validitas pada setiap pertanyaan persepsi etis mahasiswa akuntansi, hasilnya dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai r hitung pertanyaan 1 (0,912), pertanyaan (0,897) dan pertanyaan 3 (0,906) yang lebih besar dari r tabelnya dengan nilai 0,1966.

Tabel 9. Hasil Pengujian Validitas *Moral Reasoning*

Pernyataan	r hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,784	0,1966	VALID
Pertanyaan 2	0,727		VALID
Pertanyaan 3	0,844		VALID
Pertanyaan 4	0,750		VALID
Pertanyaan 5	0,599		VALID
Pertanyaan 6	0,812		VALID
Pertanyaan 7	0,781		VALID
Pertanyaan 8	0,768		VALID

Sumber : Lampiran 3

Berdasar pengujian validitas setiap pertanyaan *moral reasoning* mahasiswa akuntansi, hasilnya dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai r hitung pertanyaan 1 (0,784), pertanyaan 2 (0,727), pertanyaan 3 (0,844), pertanyaan 4 (0,750), pertanyaan 5 (0,599), pertanyaan 6 (0,812), pertanyaan 7 (0,781), dan pertanyaan (0,768) yang lebih besar dari r tabelnya dengan nilai 0,1966.

Tabel 10. Hasil Pengujian Validitas *Ethical Sensitivity*

Pernyataan	r hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,899	0,1966	VALID
Pertanyaan 2	0,911		VALID
Pertanyaan 3	0,857		VALID

Sumber : Lampiran 3

Berdasar pengujian validitas setiap pertanyaan *ethical sensitivity* mahasiswa akuntansi, hasilnya dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai r hitung pertanyaan 1 (0,899), pertanyaan 2 (0,911), dan pertanyaan (0,857) yang lebih besar dari r tabelnya dengan nilai 0,1966.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur Reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Murniati et al., 2013). Sebuah kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila hasil jawaban dari responden konsisten dalam menanggapi setiap pertanyaan maupun pernyataan yang telah disediakan. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas :

Tabel 11. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,889	Reliabel
Moral Reasoning	0,895	Reliabel
Ethical Sensitivity	0,868	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner setiap variabel, dapat dinyatakan bahwa semua hasilnya reliable. Pernyataan ini dinyatakan berdasarkan nilai cronbach alpha yang hasilnya diatas 0,5. Pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* antara 0,7 sampai 0,9 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Dalam penelitian ini nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Y sebesar 0,889, sehingga persepsi etis mahasiswa akuntansi termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* juga termasuk dalam golongan reliabilitas tinggi dengan nilai 0,895 (*moral reasoning*) dan 0,868 (*ethical sensitivity*).

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk memberikan gambaran dari data penelitian yang meliputi rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai data penelitian atau pun sampel penelitian tersebut (Murniati et al., 2013). Pada tabel 12 terlihat nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah dan range dari data yang diperoleh dari 100 mahasiswa akuntansi kota Semarang.

Tabel 12. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	3-15	4-15	10,64	3-6,33	6,34-11,65	11,66-15	Sedang
Moral Reasoning	8-40	11-40	28,98	8-18	19-29	30-40	Sedang
Ethical Sensitivity	3-15	5-15	11,42	3-6,33	6,34-11,65	11,66-15	Sedang

Sumber : Lampiran 4

Pada persepsi etis mahasiswa dinilai menggunakan skenario 3 negatif, dan responden diminta untuk menilai berdasarkan persepsi etis masing masing individu atas kejadian tersebut. Apabila mahasiswa memilih opsi “sangat tidak etis” maka mahasiswa tersebut memiliki persepsi etis yang baik. Rata rata persepsi etis mahasiswa akuntansi pada penelitian ini sebesar 10,64, dimana nilai ini termasuk dalam kisaran skala sedang. Dapat diartikan bahwa beberapa mahasiswa akuntansi memiliki tanggapan yang baik terhadap perilaku etis, namun ada juga mahasiswa yang memiliki tanggapan yang tidak baik atas perilaku etis.

Untuk menilai *moral reasoning* mahasiswa akuntansi, responden diminta menilai benar atau salahnya perilaku etis Andi. . Apabila mahasiswa memilih opsi “sangat tidak setuju” maka mahasiswa tersebut memiliki persepsi etis yang baik, namun untuk pertanyaan 1,3,dan 4 apabila mahasiswa memilih opsi “sangat setuju” maka mahasiswa tersebut memiliki persepsi etis yang baik. Untuk variabel *moral reasoning* dalam penelitian ini juga termasuk dalam rentang skala sedang, dan memiliki nilai rata rata sebesar 29,98. Berarti sebagian mahasiswa akuntansi dapat

menentukan benar atau salahnya sebuah keputusan etis, namun ada juga mahasiswa bingung dalam menentukan benar atau salahnya keputusan etis

Untuk menilai *ethical sensitivity*, responden diminta untuk menilai 3 skenario Rolan. Mahasiswa yang memilih opsi “sangat tidak sesuai” memiliki nilai *ethical sensitivity* yang tinggi. Hasil rata rata variabel ini juga termasuk dalam kisaran skala sedang dengan nilai rata rata sebesar 11,42. Pada penelitian ini setiap variabel termasuk dalam rentang skala sedang. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi sudah menyadari adanya nilai etika, namun terkadang ada mahasiswa yang belum menyadari adanya nilai nilai etika untuk membuat suatu keputusan etis

Tabel 13. Hasil Compare Mean

Demografi		N	Persepsi Etis		Moral Reasoning		Ethical Sensitivity	
			Sig	Mean	Sig	Mean	Sig	Mean
Angkatan	2016	1	0,144	4,00	0,045	11,00	0,094	5,00
	2017	13		11,1538		30,6923		12,5385
	2018	57		10,8246		28,9298		11,2807
	2019	29		10,2759		28,9310		11,4138
Universitas	Unissula	29	0,156	11,0690	0,368	30,2759	0,046	12,2414
	Unika	21		11,5238		30,0476		12,1429
	Undip	25		10,4800		27,8800		11,1200
	Udinus	25		9,5600		27,6800		10,1600
Gender	Perempuan	64	0,164	10,9688	0,456	29,3594	0,844	11,3750
	Laki laki	36		10,0556		28,3056		11,5000

Sumber : Lampiran 4

Pada tabel 13 responden pada penelitian ini berasal dari empat angkatan yang berbeda yaitu angkatan 2016 sampai angkatan 2019. Serta berasal dari empat universitas yang berbeda. Pada variabel persepsi etis angkatan 2017 memiliki rata

rata yang paling tinggi dengan nilai 11,1538, sedangkan rata rata terendah dimiliki oleh angkatan 2016. Variabel *moral reasoning* rata rata tertinggi dengan nilai 20,6923 juga dimiliki oleh angkatan 2017, dan rata rata terendah dimiliki oleh angkatan 2016. Rata rata tertinggi pada variabel *ethical sensitivity* juga didominasi oleh angkatan 2017 yang memiliki nilai 12,5385 dan nilai terendah oleh angkatan 2016 dengan nilai 5. Dapat disimpulkan bahwa pada setiap variabel angkatan 2017 memiliki rata rata tertinggi dan rata rata terendah dimiliki oleh angkatan 2016. Namun karena angkatan 2016 hanya terdapat 1 orang responden saja maka dapat dikatakan tidak mewakili angkatan. Pada hasil uji beda berdasarkan perbedaan angkatan dapat diketahui bahwa variabel persepsi etis tidak terdapat perbedaan pada angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 karena nilai sig yang dimiliki $> 0,1$. Responden pada angkatan 2016 sampai 2019 memiliki jawaban yang sama, hal ini menjadikan perbedaan angkatan tidak berdampak pada pandangan mahasiswa terhadap perilaku etis. Sedangkan pada variabel *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* terdapat perbedaan karena memiliki nilai sig $< 0,1$. Artinya responden pada angkatan 2016 sampai 2019 memiliki jawaban yang berbeda sehingga berdampak terhadap *moral reasoning* dan *ethical sensitivity*.

Responden yang berasal dari UNIKA yang memiliki rata rata tertinggi pada variabel persepsi etis dengan nilai 11,5238, sedangkan mahasiswa dari UDINUS memiliki nilai rata rata terendah. Pada variabel *moral reasoning* mahasiswa dari UNISSULA memiliki rata rata yang paling tinggi dengan nilai 30,2759, sedangkan mahasiswa dari UDINUS memiliki rata rata terendah pada variabel ini dengan nilai 27,68. Asal universitas responden yang memiliki nilai tertinggi pada variabel

ethical sensitivity yaitu UNISSULA dengan nilai 12,2414, sedangkan nilai terendah 10,16 merupakan rata rata mahasiswa UDINUS. Pada tabel 13 dapat disimpulkan bahwa universitas berbasis agama memiliki nilai rata rata yang lebih tinggi di setiap variabel dibandingkan universitas tidak berbasis agama. Pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan pada variabel persepsi etis dan *moral reasoning*, karena nilai sig pada variabel tersebut $> 0,1$. Responden yang berasal dari keempat universitas memiliki jawaban yang sama, hal ini menjadikan perbedaan universitas tidak berdampak pada pandangan mahasiswa terhadap perilaku etis dan *moral reasoning*. Sedangkan pada variabel *ethical sensitivity* memiliki nilai sig sebesar 0,046 yang melebihi nilai 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada setiap universitas. Responden yang berasal dari keempat universitas memiliki jawaban yang berbeda sehingga berdampak terhadap *ethical sensitivity*.

Mahasiswa perempuan memiliki nilai rata rata yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki laki pada variabel persepsi etis, dengan nilai rata rata 10,9688. Sedangkan pada variabel *moral reasoning* mahasiswa perempuan juga memiliki nilai rata rata sebesar 29,3594, sehingga nilai rata rata tersebut lebih tinggi dibandingkan rata rata mahasiswa laki laki dengan nilai 28,3056. Namun pada variabel *ethical sensitivity* mahasiswa laki laki memiliki nilai rata rata yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan dengan nilai rata rata 11,500. Pada demografi gender di setiap variabel tidak ditemukan perbedaan, karena nilai sig yang dimiliki oleh variabel persepsi etis (0,164), *moral reasoning* (0,456), dan *ethical sensitivity* (0,844) memiliki nilai yang lebih dari nilai alpha yaitu 0,1. Mahasiswa dan mahasiswi memiliki jawaban yang sama sehingga dinyatakan

bahwa perbedaan gender, tidak berdampak pada pandangan mahasiswa terhadap perilaku etis, *moral reasoning*, dan *ethical sensitivity*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik (Murniati et al., 2013). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi di setiap variabel independen. Untuk melakukan uji normalitas dapat diuji menggunakan beberapa cara, namun dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan normal.

Tabel 14. Hasil Pengujian Normalitas

Hipotesis	Sig	Kriteria	Keterangan
Hipotesis 1	0,200	$> 0,05$	Berdistribusi Normal
Hipotesis 2	0,200	$> 0,05$	Berdistribusi Normal
Hipotesis 3	0,200	$> 0,05$	Berdistribusi Normal
Hipotesis 4	0,200	$> 0,05$	Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel 14 terlihat bahwa nilai signifikan pada setiap hipotesis hasilnya melebihi 0,05 yang merupakan ketentuan nilai alpha sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh hipotesis berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen memiliki keragaman satu sama lain. Apabila terjadi homoskedastisitas, salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah error memiliki keragaman yang sama pada tiap tiap sampelnya (Murniati et al., 2013). Hasil data dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0,05.

Tabel 15. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hipotesis	Nilai Signifikan	Keterangan
Hipotesis 1 MR	0,638	Bebas Heteroskedastisitas
Hipotesis 2 ES	0,225	Bebas Heteroskedastisitas
Hipotesis 3 MR	0,460	Bebas Heteroskedastisitas
BU	0,212	Bebas Heteroskedastisitas
MRBU	0,336	Bebas Heteroskedastisitas
Hipotesis 4 ES	0,421	Bebas Heteroskedastisitas
BU	0,601	Bebas Heteroskedastisitas
ESBU	0,302	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa setiap hipotesis hasil nilai sig lebih dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas,

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006: 91) dalam (Sarah, 2016). Uji ini dapat

dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas (Murniati et al., 2013). Pada penelitian ini uji multikolinearitas diolah dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Pengujian multikolinearitas akan dilakukan pada hipotesis 3 dan 4.

Tabel 16. Hasil Pengujian Multikolinearitas Hipotesis 3 dan 4

Hipotesis	Tolerance	VIF	Keterangan
Hipotesis 3			
MR	0,568	1,762	Bebas Multikolinearitas
BU	0,047	21,153	Terkena Multikolinearitas
MRBU	0,043	23,218	Terkena Multikolinearitas
Hipotesis 4			
ES			
BU	0,497	2,012	Bebas Multikolinearitas
ESBU	0,060	16,590	Terkena Multikolinearitas
	0,051	19,432	Terkena Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 16 ditemukan masalah multikolinearitas pada variabel BU dan MR_BU pada hipotesis 3, serta variabel BU dan ES_BU pada hipotesis 4. Masalah ini timbul karena nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Dalam kasus ini diperlukan pengobatan dengan melakukan *mean centering*.

Tabel 17. Hasil Pengujian Multikolinearitas Hipotesis 3 dan 4 Setelah Dilakukan *Mean Centering*

Hipotesis	Tolerance	VIF	Keterangan
Hipotesis 3			
MR	0,939	1,065	Bebas Multikolinearitas
BU	0,967	1,034	Bebas Multikolinearitas
MRBU	0,970	1,031	Bebas Multikolinearitas
Hipotesis 4			
ES	0,929	1,076	Bebas Multikolinearitas
BU	0,933	1,072	Bebas Multikolinearitas
ESBU	0,996	1,004	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel 17 setelah melakukan *mean centering* dapat dilihat bahwa semua variabel pada hipotesis 3 dan 4 terbebas dari multikolinieritas. Variabel MR, BU, dan MRBU pada hipotesis 3, dan variabel ES, BU, dan ESBU pada variabel 4 memiliki nilai *tolerance* yang sudah melebihi 0,10, serta nilai VIF yang juga sudah tidak melebihi 10.

4.5. Alat Uji

Pada penelitian ini hipotesis pertama dan kedua dilakukan menggunakan pengujian regresi berganda, sedangkan pengujian MRA (*Moderated Regression Analysis*) dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga dan keempat.

4.5.1. Uji Regresi Berganda

Tabel 18. Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variabel	Konstanta	Beta	Nilai t	Sig.	Keterangan
<i>Moral Reasoning</i>	2,097	0,132	2,963	0,004	Diterima
<i>Ethical Sensitivity</i>		0,412	4,149	0,000	Diterima

Sumber : Lampiran 6

Menurut hasil pengujian regresi diatas berikut merupakan penulisan persamaan regresi berganda :

$$Y = 2,097 + 0,132MR + 0,412ES + \varepsilon$$

4.5.1.1. Uji F

Tabel 19. Hasil Uji F

	F	Sig.
Regression	27,306	0,00

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel 19 terlihat nilai F pengujian ini sebesar 27,306 dengan nilai sig sebesar 0,00. Hal ini menandakan bahwa model data ini layak untuk diuji karena nilai sig < 0,1

4.5.1.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 20. Hasil Uji R^2

R	R Square
.600	.360

Sumber : Lampiran 6

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,360, yang berarti *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* dapat menjelaskan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 36%. Sedangkan 64% sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lainnya di luar faktor *moral reasoning* dan *ethical sensitivity*.

4.5.1.3. Pengujian Hipotesis 1

H1 : *Moral Reasoning* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 18 nilai t hitung pada variabel *moral reasoning* sebesar 2,963, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu 1.66055. Nilai beta pada variabel ini sebesar 0,132, hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya ke arah positif. Hasil pada pengujian ini hipotesis 1 diterima, yang mengartikan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.5.1.4. Pengujian Hipotesis 2

H2 : *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dapat dilihat pada pengolahan data tabel 18 nilai t hitung pada variabel *ethical sensitivity* sebesar 4,149, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu 1.66055. Nilai beta pada variabel ini sebesar 0,412, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *ethical sensitivity* ke arah positif. Hasil pada pengujian ini hipotesis 2 diterima, yang mengartikan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi etis.

4.5.2. Uji *Moderated Regression Analysis*

4.5.2.1. Uji F Hipotesis 3

Tabel 21. Hasil Uji F Hipotesis 3

	F	Sig.
Regression	11,394	0,00

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel 21 terlihat nilai f pengujian ini sebesar 11,394 dengan nilai sig sebesar 0,00. Hal ini menandakan bahwa model data ini layak untuk diuji karena nilai sig < 0,1.

4.5.2.2. Uji R² Hipotesis 3

Tabel 22. Hasil Uji R² Hipotesis 3

R	R Square
.512	.263

Sumber : Lampiran 6

Dari hasil pengujian tabel 22 menunjukkan nilai R *square* sebesar 0,263, yang berarti interaksi antara *moral reasoning* dan basis universitas dapat menjelaskan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 26,3%. Sedangkan 73,7% sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lainnya di luar penelitian ini.

4.5.2.3. Pengujian Hipotesis 3

H3 : Basis agama pada universitas dapat memperkuat hubungan antara *moral reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Tabel 23. Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Hipotesis 3

Variabel	Nilai koefisien	Nilai t	Nilai Sig	Keterangan
Konstanta	4,513	2,905	0,005	Ditolak
MR	0,198	3,660	0,000	
BU	-0,954	-0,378	0,706	
MRBU	0,057	0,676	0,501	

Sumber : Lampiran 6

Menurut hasil pengujian hipotesis 3 berikut merupakan penulisan persamaan regresi :

$$Y = 4,513 + 0,198MR - 0,954BU + 0,057MR*BU + \varepsilon$$

Dalam tabel 23 dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis 3 nilai sig pada variabel interaksi MR dan BU sebesar 0,501 yang nilainya lebih besar dibanding alpha (0,1) sehingga hasilnya menunjukkan bahwa variabel basis universitas tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel *moral reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan adanya hasil negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

4.5.2.4. Uji F Hipotesis 4

Tabel 24. Hasil Uji F Hipotesis 4

	F	Sig.
Regression	14,567	0,00

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel 24 terlihat nilai f pengujian ini sebesar 14,567 dengan nilai sig sebesar 0,00. Hal ini menandakan bahwa model data ini layak untuk diuji karena nilai sig < 0,1.

4.5.2.5. Uji R² Hipotesis 4

Tabel 25. Hasil Uji R² Hipotesis 4

R	R Square
.559	.313

Sumber : Lampiran 6

Dari hasil pengujian tabel 25 menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,313, yang berarti interaksi antara *ethical sensitivity* dan basis universitas dapat menjelaskan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 31,3%. Sedangkan 68,7% sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lainnya di luar penelitian ini.

4.5.2.6. Pengujian Hipotesis 4

H4 :Basis agama pada universitas dapat memperkuat hubungan antara *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Tabel 26. Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Hipotesis 4

Variabel	Nilai koefisien	Nilai t	Nilai Sig	Keterangan
Konstanta	5,038	3,669	0,000	Ditolak
ES	0,468	3,771	0,000	
BU	-1,699	-0,788	0,432	
ESBU	0,181	0,996	0,322	

Sumber : Lampiran 6

Menurut hasil pengujian hipotesis 3 berikut merupakan penulisan persamaan regresi :

$$Y = 5,038 + 0,468ES - 1,699BU + 0,181ES*BU + \varepsilon$$

Dari hasil pengujian hipotesis 4 dapat dilihat dalam tabel 26 nilai sig pada variabel interaksi ES dan BU sebesar 0,322 yang nilainya lebih besar dibanding alpha (0,1) sehingga hasilnya

menunjukkan bahwa variabel basis universitas tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian hipotesis 4 ditolak, karena hasilnya menunjukkan angka negatif.

4.5.3. Uji Regresi Tambahan

Uji regresi tambahan dilakukan dengan memisahkan sample mahasiswa menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa yang berasal dari universitas berbasis agama dan mahasiswa dari universitas tidak berbasis agama.

Tabel 27. Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Mahasiswa Universitas Berbasis Agama

Variabel	Konstanta	Beta	Nilai t	Sig.	Keterangan
<i>Moral Reasoning</i>	1,705	0,234	1,712	0,094	Diterima
<i>Ethical Sensitivity</i>		0,494	3,612	0,001	Diterima

Sumber : Lampiran 6

$$Y = 1,705 + 0,234MR + 0,494ES + \epsilon$$

Dari hasil pengujian tabel 27 *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang berasal dari universitas berbasis agama. Hal ini terlihat dari hasil sig yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,1.

Tabel 28. . Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Mahasiswa Universitas Tidak Berbasis Agama

Variabel	Konstanta	Beta	Nilai t	Sig.	Keterangan
<i>Moral Reasoning</i>	2,749	0,305	2,189	0,034	Diterima
<i>Ethical Sensitivity</i>		0,301	2,157	0,036	Diterima

Sumber : Lampiran 6

$$Y = 2,749 + 0,305MR + 0,301ES + \epsilon$$

Dari hasil pengujian tabel 28 *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang berasal dari universitas tidak berbasis agama. Hal ini terlihat dari hasil sig yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,1

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Moral Reasoning* mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hipotesis pertama dinyatakan diterima karena nilai sig yang dimiliki lebih kecil dari 0,1 yaitu 0,004, serta memiliki nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dilihat dari nilai beta pengaruh ini memiliki arah yang positif. Sehingga semakin baik tingkat *moral reasoning* mahasiswa maka semakin baik juga persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian oleh Sarah (2016) menyatakan bahwa Secara parsial dan simultan, pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap persepsi Etis mahasiswa Akuntansi. Selain itu pernyataan dari uji hipotesis ini juga sesuai dengan pernyataan dari Febriani (2017) yang menyatakan, terdapat pengaruh positif dan signifikan *moral reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. yang artinya apabila terjadi peningkatan pada *moral reasoning* maka hal tersebut dapat meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi juga. Semakin tinggi tingkat *moral reasoning* mahasiswa dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut memiliki penalaran moral yang baik dalam menentukan secara tepat benar atau salahnya sebuah kejadian etika.

2. *Ethical Sensitivity* mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Hal ini ditunjukkan hasil nilai sig (0,00) yang lebih kecil dari 0,1, serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Pada nilai beta memiliki nilai yang positif, sehingga pengaruh ini memiliki arah yang positif pula. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Al-Fithrie (2015) yang menyatakan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian oleh Jasmine (2019) juga menyatakan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan *ethical sensitivity* dapat membentuk persepsi atas sebuah kejadian yang membentuk penilaian bahwa kejadian tersebut baik atau buruk. Apabila *ethical sensitivity* seseorang tinggi, semakin tinggi pula persepsi etis individu tersebut. Semakin sadar mahasiswa akan nilai nilai etika, maka semakin baik pula penilaian mahasiswa akan perilaku etis. Individu yang memiliki sensitivitas yang tinggi, individu tersebut dapat merasakan keadaan tidak etis, hal ini yang membentuk persepsi etis atas suatu keadaan.

3. Basis Universitas dapat mempengaruhi hubungan antara *moral reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Hasil dari uji hipotesis 3 menyatakan bahwa pernyataan ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig dari variabel interaksi MR dan BU yang melebihi dari nilai alpha sebesar 0,501. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel basis universitas tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel *moral reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Universitas yang memiliki basis agama tidak dapat memperkuat maupun memperlemah nilai *moral reasoning* mahasiswa terhadap persepsi etis. Mahasiswa yang menempuh pendidikannya di universitas berbasis agama

belum tentu memiliki sikap etis yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang menempuh pendidikannya di universitas tidak berbasis agama. Meskipun mahasiswa yang berasal dari universitas berbasis agama memiliki bekal pendidikan yang didukung oleh nilai nilai agama, tidak menjamin mahasiswa tersebut dapat menilai secara tepat benar atau salahnya sebuah perilaku yang dapat mempengaruhi penilaian perilaku etika. Dari uji tabel 27 dan tabel 28 terlihat dari hasil nilai beta pengaruh moral reasoning terhadap persepsi etis mahasiswa yang berasal dari universitas tidak berbasis agama justru memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan mahasiswa yang berasal dari universitas berbasis agama. Meskipun individu sudah dibekali dengan nilai nilai religiusitas tidak dapat menjamin bagaimana individu tersebut akan berperilaku. Apabila individu dihadapkan pada suatu kejadian yang sangat mendesak, hal tersebut juga dapat melemahkan nilai religiusitas individu..

4. Basis Universitas dapat mempengaruhi hubungan antara *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengujian hipotesis 4 hasilnya ditolak, hal ini dinyatakan dengan nilai sig dari variabel interaksi *ethical sensitivity* dan basis universitas yang nilainya lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,322. Sehingga dapat disimpulkan bahwa basis universitas tidak dapat memoderasi hubungan antara *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Karena individu yang menempuh pendidikan dengan mengangkat nilai nilai religiusitas, tidak menjamin bagaimana individu dalam bersikap.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa basis agama pada universitas tidak dapat memperkuat maupun memperlemah kesadaran mahasiswa atas nilai nilai etika yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Memang religiusitas diharapkan dapat mendorong perilaku individu lebih baik, namun tidak semua variabel yang berhubungan dengan perilaku individu dapat diperkuat dengan nilai religiusitas. Menurut Jalaluddin (2011) dalam (Diana, 2017), menyatakan bahwa perkembangan religiusitas seseorang ditentukan oleh faktor intern dan ekstern. Pendidikan nilai nilai religiusitas yang dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran memang juga berperan dalam perkembangan nilai religiusitas individu, hal ini termasuk dalam salah satu contoh faktor eksternal. Namun masih banyak faktor eksternal pembentuk nilai religiusitas seperti pengaruh dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Selain itu mengingat faktor internal yang lebih mendominasi individu, sehingga basis universitas tidak dapat memoderasi hubungan antara *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

5. *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi yang berasal dari universitas berbasis agama maupun tidak berbasis agama.

Dari hasil pengujian tambahan nilai koefisien *moral reasoning* mahasiswa yang berasal dari universitas tidak berbasis agama (0,305) memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang berasal dari universitas berbasis agama (0,234). Hal ini menunjukkan bahwa

moral reasoning akan semakin baik dan mahasiswanya berasal dari universitas tidak berbasis agama, sehingga persepsi etis mahasiswa akuntansi juga akan semakin baik juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari universitas tidak berbasis agama memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menilai benar atau salahnya suatu kejadian etis dibandingkan mahasiswa dari universitas berbasis agama.

Untuk nilai koefisien *ethical sensitivity* mahasiswa dari universitas berbasis agama (0,494) memiliki nilai koefisien yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari universitas tidak berbasis agama (0,301). Dapat dikatakan bahwa *ethical sensitivity* akan semakin baik dan mahasiswanya berasal dari universitas berbasis agama, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi juga akan semakin baik. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang berasal dari universitas berbasis agama memiliki kesadaran atas adanya nilai nilai etika yang dapat mempengaruhi keputusan etis, dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi dari universitas tidak berbasis agama.